

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang cukup banyak. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah mencapai 64 juta. Angka tersebut yang sudah mencapai 99,9 persen dari jumlah keseluruhan usaha yang beroperasi diseluruh Indonesia termasuk salah satunya Kabupaten Bekasi. Jumlah ini lah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak. Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Jawa Barat. Kabupaten Bekasi termasuk kota yang berhasil menduduki posisi ketiga dari sepuluh kota besar penggerak ekonomi Indonesia pada tahun 2019. Statistik sektor Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bekasi periode 2019 dapat dilihat dari Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dan Nasional. Jika dilihat dari statistik ini, sangat terlihat sekali bahwa LPE (Laju Pertumbuhan Ekonomi) Kabupaten Bekasi dari periode 2019 termasuk tinggi apabila dibandingkan dengan LPE Jawa Barat dan juga masih di bawah LPE Nasional (BPS Kabupaten Bekasi).

Kecamatan Bekasi Utara memiliki tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi di Kota Bekasi. Hal ini dikarenakan letak geografis kecamatan Bekasi Utara yang sangat dekat dengan perbatasan antar kecamatan yang ada di Kota Bekasi, dekat dengan perbatasan Kabupaten Bekasi, bahkan sangat dekat dengan Ibu Kota Jakarta. Dalam segi perekonomian Kecamatan Bekasi Utara sedang tumbuh – tumbuhnya dalam bidang perekonomian, dimulai dengan meningkatnya Upah *Minimum Regional* (UMR) di Kota Bekasi pada tahun 2023 menjadi Rp 4.589.708 angka ini bahkan lebih tinggi dari pada UMR Ibu Kota Jakarta. Meningkatnya upah yang diperoleh masyarakat akan mendorong meningkatnya belanja masyarakat dalam bidang apapun, hal ini sangat menguntungkan bagi penduduk Kota Bekasi untuk menjadi pelaku UMKM bahkan untuk memulai usaha baru untuk meningkatkan pendapatan.

Bisnis makanan dan minuman (kuliner) merupakan sektor industri bisnis yang ramai dilakukan banyak pelaku usaha, diiringi dengan pertumbuhan dan inovasi yang unik disetiap tahunnya untuk ajang mencari keuntungan dengan memanfaatkan trend yang ada. Semakin banyak nya pelaku dan peminat menunjukkan bahwa kuliner menjadi salah satu sektor industri yang akan terus mengalami pertumbuhan, mulai dari makanan modern hingga menjajalkan bisnis kuliner khas daerah masing-masing untuk memperkenalkan sekaligus mendapat peluang untuk menambah keuntungan. Salah satu nya usaha kuliner yang ada di Bekasi Utara tepatnya daerah Babelan adalah angkringan.

Angkringan adalah tempat makan berbentuk gerobak yang dipakai untuk menjajakan bakmi, soto, minuman, dan lainnya secara keliling. Angkringan ini sangat banyak di temui di daerah Solo dan Yogyakarta karena merupakan daerah asalnya. Namun saat ini, angkringan semakin banyak diminati oleh para pelaku usaha sehingga bisa ditemui di berbagai kota lainnya, salah satu nya daerah Bekasi, tepatnya di Babelan. Mereka melakukan inovasi pada angkringannya menjadi suatu angkringan seperti *cafe* yang modern dengan gaya dan makanan khas Jawa.

Tabel 1. 1 Persentase pengunjung

No	Nama Angkringan	Persentase Pengunjung
1	Angkringan Bintoro	50% > 90% setiap harinya
2	Angkringan cah saiki	35% > 90% setiap harinya
3	Angkringan sektor 5	40% > 85% setiap harinya
4	Angkringan Jati	30% > 65% setiap Harinya
5	Angkringan darizza	30% > 70% setiap harinya

**Sumber: Peneliti (2023).**

Berdasarkan tabel di atas angkringan bintoro adalah salah satu tempat usaha di daerah Bekasi Utara yang sering di gunakan untuk tongkrongan dari kalangan remaja hingga dewasa yang menyediakan makanan dan minuman.

Angkringan bintoro memiliki daftar menu sebagai alat untuk membantu konsumen memesan dan memilih makanan ataupun minuman yang tersedia. Namun daftar menu ini bisa rusak karna menggunakan bahan selebaran kertas dan tidak dapat bertahan lama. Efek dari akibat ini dapat membuat konsumen atau pembeli tidak dapat melihat menu apa saja yang tersedia biasanya di dalam daftar menu angkringan bintoro terdapat bahan dan harga yang tersedia untuk konsumen pesan. Kendala ini yang sering membuat konsumen kesal karna tidak mengetahui menu dan harga nya juga. Berikut daftar menu makanan, minuman dan harga pada angkringan bintoro:

Antrian merupakan suatu kondisi ketika terdapat suatu keterlambatan pelayanan suatu objek akibat adanya antrian karena pelayanan mengalami kesibukan. Antrian terjadi karena adanya ketidak seimbangan antara ketersediaan dengan kebutuhan yang seimbang untuk melayani. Angkringan bintoro sudah memiliki banyak pelanggan, ketika pelanggan sudah mulai ramai, mereka dapat membuat antrian yang panjang pada bagian kasir dikarenakan kurang efektifnya sistem pelayanan.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas penulis tertarik dengan mengangkat judul **“Penerapan Algoritma Brute Force Untuk Sistem Pemesanan E-Menu Pada Angkringan Bintoro”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dimana menjadi titik pembahasan diantaranya adalah:

1. tidak adanya daftar menu pada angkringan bintoro yang dapat Mengakibatkan Pelanggan tidak mengetahui apa saja yang masih tersedia;
2. disaat keramaian sehingga membuat antrian yang tidak efektif pada Angkringan bintoro dan mengakibatkan pelanggan tidak mendapat kursi, membuat karyawan kesulitan;
3. tidak memiliki sistem pemesanan E-Menu karna angkringan bintoro sendiri masih menggunakan sistem manual.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, maka rumusan masalah yang didapat adalah “bagaimana Membangun aplikasi Pemesanan E-Menu berbasis web dengan algoritma brute force dengan metode pengembangan extreme programming yang dapat menyediakan data informasi penjualan, pemesanan dan daftar menu makanan dan minuman pada angkringan bintoro?”.

### 1.4 Batasan Masalah

Dari permasalahan diatas maka penulis membuat penelitian ini dengan batasan masalah, agar ruang lingkup permasalahan tidak terlalu besar serta untuk menghindari hal-hal yang kiranya tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimana mengimplementasikan metode brute force pada sistem pemesanan E-menu pada angkringan bintoro;
2. menggunakan metode pengembangan untuk sistem pemesanan e-menu menggunakan extreme programming;
3. tools yang digunakan: Xampp dan Google chrome.

### 1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian maka tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. menemukan solusi bagi pihak Angkringan Bintoro khususnya kepada para karyawan dalam menggunakan sistem yang terkomputerisasi ini, dapat memberikan informasi dengan cepat dan akurat serta dapat menghemat waktu dalam pengolahan data-data yang dibutuhkan;
2. merancang sistem pemesanan daftar menu makanan dan minuman menggunakan *website* yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pelayanan pada Angkringan Bintoro;

3. menghasilkan aplikasi daftar E-Menu makanan dan minuman untuk membantu penjual dan pelanggan angkringan bintoro dalam pemesanan.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. sistem pemesanan e-menu dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menerima pesanan, memasukkannya ke dalam sistem;
2. pelanggan dapat dengan mudah menelusuri menu, memilih item yang mereka inginkan, dan mengirimkan pesanan mereka tanpa perlu menunggu pelayan atau mengisi formulir pesanan kertas;
3. dengan memfasilitasi pengalaman pemesanan yang lebih lancar dan efisien, sistem pemesanan e-menu dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan menciptakan kesan positif tentang restoran.

### **1.6 Metode Penelitian**

Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data, tahapan metode pengumpulan data adalah, sebagai berikut:

1. Metode Observasi  
Observasi yang dilakukan yaitu untuk mengamati dan menganalisis secara langsung untuk mengetahui bagaimana proses yang berjalan di Angkringan Bintoro.
2. Metode Wawancara  
Metode ini penulis mendapatkan data dan informasi akurat dan penulis mengajukan pertanyaan dengan langsung pada narasumber yaitu karyawan dan owner Angkringan Bintoro.
3. Studi Pustaka  
Metode ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam sumber data, sebagai acuan dalam perancangan sistem pemesanan menu pada Angkringan Bintoro.

## **1.7 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini terbagai dari beberapa bab, sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang terkait penelitian ini dilaksanakan, serta berisi identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang Teori – teori yang berkaitan dengan judul dan peralatan pendukung akan dibahas secara singkat pada bab ini.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara lebih rinci dan terurut mengenai objek penelitian, metodologi penelitian, analisis permasalahan, sistem berjalan dan sistem usulan.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini membahas tentang hasil perancangan, pembahasan hasil penelitian, pengujian sistem pengelolaan yang sudah di buat dan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.

### **Bab V Penutup**

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti.